



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 10214-10227

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius

Tri Indah Lestari^{1✉}, Diah Sunarsih², Laelia Nurpratiwiningsih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Email: _triindahlestari313@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya sekolah berbasis religius dan dampak implementasi budaya sekolah berbasis religius. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi non partisipan. Tempat penelitian di SD NU 01 Sunan Kalijaga. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan September 2023. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas III dan V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah program kegiatan keagamaan sekolah, pelaksanaan, dan evaluasi diantaranya. (1) Implementasi budaya sekolah berbasis religius meliputi sholat dhuha berjama'ah, TPQ, membaca asmaul husna, sholat dhuhur berjama'ah, dan sekolah madrasah (Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya). (2) Dampak implementasi budaya sekolah berbasis religius, seperti meningkatkan daya kerja terkait produktivitas dan kepribadian siswa, mengembangkan komitmen untuk kepatuhan siswa, membangun motivasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran, serta mencapai fokus tujuan sesuai dengan visi misi sekolah untuk menciptakan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam diri siswa.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah Berbasis Religius, Sekolah Dasar*

Abstract

This research aims to describe the implementation of religious-based school culture and the impact of implementing religious-based school culture. This research uses qualitative research with non-participant observation methods. The research location is SD NU 01 Sunan Kalijaga. The research period starts from March to September 2023. The informants in this research are school principals, teachers and students in grades III and V. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data validity is carried out by source triangulation and technical triangulation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The results of this research are school religious activity programs, implementation and evaluation, among others. (1) Implementation of religious-based school culture includes dhuha prayers in congregation, TPQ, reading asmaul husna, dhuhur prayers in congregation, and madrasa schools (Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya). (2) The impact of implementing a religious-based school culture, such as increasing employability related to student productivity and personality, developing commitment to student obedience, building student motivation in religious activities and learning, and achieving focused goals in accordance with the school's vision and mission to create moral values noble character in students.

Keywords: *Religious Based School Culture, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor signifikan bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan, akan terlahir insan manusia berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual. Pendidikan sebagai investasi terbaik dalam kehidupan, untuk menciptakan investasi manusia yang berkualitas serta memiliki akhlak mulia (Fauziah, 2021: 92). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut, baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi insan kamil (Leteresa, 2019: 328).

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan guru maupun seseorang pendidik, sehingga mampu menanamkan karakter pada siswa. Karakter yang dimaksud yaitu karakter mulia yang berlandas pada akhlak dan akidah yang baik, sehingga akan terwujud pada sikap dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mampu membantu perkembangan juga anak secara lahir maupun batin dan mengakar pada kepribadian anak. Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia ini. Maftukha (2023 : 100) memaparkan bahwa karakter

merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Pendidikan karakter berbasis nilai religius juga dapat diistilahkan dengan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis religius merupakan pendidikan yang menegembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Nilai religius tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah sehingga budaya sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter merupakan budaya sekolah yang religius (Silkyanti, 2019 : 58). Pendidikan karakter diimplementasikan pada budaya sekolah dirasa lebih efektif karena dilaksanakan dalam kegiatan di sekolah setiap harinya. Budaya sekolah sendiri adalah sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarahkan ke seluruh aktivitas warga sekolah (Fatmawati, 2018: 70).

Budaya sekolah yang diterapkan disuatu instansi pendidikan harus berdasar pada visi, misi, dan tujuan dari sekolah tersebut. Seperti halnya penerapan budaya sekolah berbasis agama, tentunya budaya atau budaya sekolah tersebut juga lebih dominan pada agama. Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai macam masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk kita semua. Salah satunya adalah maraknya kurangnya sopan santun pada anak-anak. Kurangnya sopan santun pada anak-anak disebabkan oleh kurangnya penguatan iman dalam karakter religius yang menyebabkan anak kurang memahami bahwa apa yang dilakukan tersebut selalu dilihat oleh Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan harus berakar pada nilai- nilai religius dan tanggap terhadap tuntutan zaman di Negara ini (Letteresa, 2019: 327).

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu proses dan memerlukan waktu yang tidak sebentar, oleh karena itu pemerintah memperbolehkan sekolah-sekolah menerapkan pada beberapa nilai karakter sebagai pembentukan dasar karakter yang lain. Penguatan pendidikan karakter nilai religius merupakan hak paling dasar yang harus diberikan kepada anak untuk memperoleh Pendidikan karakter. Selaras dengan pernyataan (Maftukha, 2019: 99) Karakter religius menjadi salah satu pilar utama penopang nilai-nilai karakter yang lain. Berbagai problema karakter terjadi pada setiap negara baik dalam negara maju, negara berkembang terlebih pada negara terbelakang. Permasalahan tersebut menjadi sebuah perbuatan yang terlihatnya sederhana, namun memiliki dampak yang berkepanjangan jika tidak diatasi sedini mungkin. Dampak yang berkepanjangan dari kasus diatas adalah praktik tindak semena-mena terhadap sesama yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kehidupan, karena karakter dapat mencerminkan kehidupan seseorang. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui proses. Pendidikan karakter religius sebagai upaya pencegahan terhadap siswa-siswa sekolah dasar untuk membangun karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Berbasis Religius di SD NU 01 Sunan Kalijaga"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis melalui perhitungan angka-angka. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi budaya sekolah berbasis religius dan dampak implementasi budaya sekolah berbasis religius dalam penanaman pendidikan karakter sekolah di SD NU 01 Sunan Kalijaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, dan perwakilan siswa kelas III & V. Kemudian dilanjutkan dengan observasi non partisipan dengan mengamati kegiatan secara langsung dan mencatat hasilnya secara sistematis. Langkah selanjutnya adalah mendokumentasikan setiap kegiatan dari hasil wawancara dan observasi sebagai bukti pendukung proses penelitian untuk mengolah hasil. Keabsahan data yang digunakan melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan keikutsertaan. Teknik analisis data melalui beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tempat penelitian dilaksanakan di SD NU 01 Sunan Kalijaga. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan September 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa analisis implementasi dan dampak budaya sekolah berbasis religius dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius

Implementasi budaya religius adalah suatu penerapan kegiatan yang ditetapkan dalam bentuk kebijakan atau aturan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi

kebiasaan, serta di realisasikan di lingkungan sekolah yang didalamnya ada nilai-nilai agama secara menyeluruh, kepercayaan, keyakinan kepada Allah SWT dan nantinya akan membawa dampak positif terhadap perilaku, sikap dan tindakan seseorang. Budaya religius pada dasarnya merupakan wujud dari nilai-nilai agama sebagai bentuk pembiasaan dalam berperilaku yang menjadi tradisi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik dari siswa, guru, maupun staf karyawan. Terdapat tiga proses dari implementasi budaya sekolah berbasis religius untuk pendidikan karakter siswa antara lain sebagai berikut.

a. Bentuk Budaya Sekolah Berbasis Religius

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Berdasarkan penelitian di lapangan sholat dhuha yang diterapkan di SD NU 01 Sunan Kalijaga dimulai dari jam 06.45 sampai 07.15 pagi sebelum dimulainya sekolah formal. Sholathuha diawasi oleh guru piket, guru piket bertugas untuk mengawasi para siswa melaksanakan budaya sekolah religius ini, guru piket juga bertugas membimbing siswa yang masih kesulitan tata bacaan dan tata cara melakukan sholat dhuha. Maka karakter religius yang dibentuk dari kegiatan sholat dhuha berjamaah adalah sabar. Karena mereka terbiasa dilatih untuk melaksanakan sholat dhuha setiap hari, tidak hanya sholat wajib saja. Karakter sabar dapat dilihat dalam menunggu antrian untuk sholat dhuha, sabar menunggu antrian dalam mengambil wudhu.



Gambar 1. Sholat Dhuha Berjama'ah

2) Membaca Asmaul Husna

Setelah melakukan sholat dhuha berjamaah, budaya sekolah religius yang diterapkan adalah membaca asmaul husna. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan membaca asmaul husna melatih siswa untuk berdzikir dan memuji nama Allah. Karakter religius yang dibentuk melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna adalah karakter patuh dan taat. Tujuan dari membaca asmaul husna sendiri

yaitu mengembangkan nilai taat dalam diri siswa seperti lebih mengenal dan mencintai Allah sang pencipta, selanjutnya karakter patuh dapat dilihat bagaimana rasa inisiatif siswa dalam membaca asmaul husna tanpa menunggu guru datang.



Gambar 2. Membaca Asmaul Husna

3) TPQ

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan TPQ bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dalam memproses pelajaran yang diterima, dimana hal itu juga dipengaruhi oleh umur siswa yang masih anak-anak. Namun keseluruhan sejauh ini hampir seluruh siswa telah mampu mengenal huruf hijaiyyah, kemudian sebagian siswa telah mampu membaca dengan fasih bacaan Al-Qur'an dan menghafal bacaan sholat dan surah-surah pendek. Karakter religius yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah berbasis religius adalah tanggung jawab siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.



Gambar 3. TPQ

4) Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah sudah menjadi budaya warga sekolah di SD NU 01 Sunan Kalijaga. Kegiatan keagamaan ini menjadi hal yang utama bahkan setiap guru sudah memiliki jadwal tersendiri untuk menjadi imam di masjid. Tidak hanya itu sebagian guru juga mengawasi siswa selama sholat berjamaah. Karakter religius yang dapat dibentuk melalui sholat dzuhur berjamaah adalah disiplin dan takwa .

Karakter disiplin dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah secara tepat waktu, kemudian takwa dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.



Gambar 4. Sholat Dzuhur Berjama'ah

5) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya adalah budaya sekolah religius di SD NU 01 Sunan Kalijaga setelah sekolah formal selesai. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan waktu dari MDTU adalah jam 14.00-15.00 sore. Program kegiatan religius ini di tanggung jawabi oleh guru madrasah tersendiri. Siswa diberikan materi keislaman seperti quran hadist, aqidah akhlak sampai bahasa arab. Adapun karakter religius yang dibentuk dari kegiatan ini adalah rajin dalam artian siswa agar bertanggung jawab pada pelajaran tambahan yang didapatkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.



Gambar 5. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU)

b. Pelaksanaan Budaya Sekolah Religius

Terbentuknya budaya religius di sekolah melalui dua proses atau tahap. Yang pertama melalui proses belajar yang diikuti atas dasar perintah dengan cara meniru, menaati, hingga penurutan yang telah ditetapkan oleh kebijakan sekolah. Seperti sekolah memerintahkan untuk shalat dhuha dan dzuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah termasuk guru. Yang kedua melalui proses pengalaman yang dimiliki oleh pelaku budaya. Pelaku budaya dalam dirinya merasa yakin atas kebenaran

yang di peroleh sehingga di wujudkan dalam bentuk tindakan sikap dan perilaku. Seperti seorang siswa memperoleh pengetahuan bahwa harus yakin dengan keberadaan sang pencipta dan kita wajib untuk menyembahnya. Maka atas dasar keyakinan itulah siswa tersebut tanpa paksaan dari siapapun akan melakukan shalat kepada sang pencipta.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa keseluruhan siswa mengikuti proses penanaman karakter program sekolah berbasis religius di sekolah. Sholat dhuha diberikan materi tata cara dan bacaan sholat, sedangkan sekolah madrasah diberikan materi seperti quran hadist, fikih, aqidah akhlak dan bahasa arab. Masih ada siswa yang datang terlambat dan tidak melaksanakan program kegiatan seperti sholat dhuha. Keadaan saat proses penerapan pendidikan karakter kondusif, keseluruhan siswa patuh dan menjalaninya.

c. Evaluasi Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius

Evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Evaluasi dilakukan dengan maksud dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan budaya sekolah religius dapat dinilai dan dapat dipelajari untuk perbaikan masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*) dan dampak (*impacts*) dari budaya sekolah berbasis religius.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan evaluasi budaya sekolah berbasis religius yang dilakukan sekolah adalah sebulan sekali, namun bila ada hal darurat akan diadakan seminggu sekali. Evaluasi dari budaya sekolah berbasis religius dimusyawarakan lalu diambil mufakat antar kepala sekolah bersama guru. Hal itu salah satu upaya untuk pengambilan keputusan secara tepat agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya. Tindak lanjut dari evaluasi budaya sekolah berbasis religius atas keputusan bersama antara kepala sekolah dan para guru sehingga menemukan solusi untuk hasil dan tujuan bersama sesuai visi-misi SD NU 01 Sunan Kalijaga.

Budaya religius sekolah di SD NU 01 Sunan Kalijaga meliputi sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna, & sholat dhuhur berjama'ah selalu diawasi oleh guru piket sesuai dengan absensi kehadiran dalam pembelajaran di kelas sebagai bentuk evaluasi bahwa seluruh siswa telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Berbeda dengan kegiatan TPQ dan MDTU yang menggunakan buku prestasi sebagai bahan evaluasi siswa. Proses evaluasi siswa TPQ dilaporkan dalam buku prestasi

seperti pada gambar berikut.

LAPORAN HASIL CAPAIAN SISWA
TPQ MTU SUNAN KALIJAGA
Desa Kalwadas - Kec. Adiwerna - Kab. Tegal

Nama Siswa: M. Galuh Al Hafiz Semester: Genap
Tingkat: III Tahun Ajaran: 2022/2023

Program	No.	Bidang Studi	Angka	Nilai	Catatan Guru
Ginastik Qur'an	1	Kelancaran Jid	80	A	Perhatikan dan tinggalkan!
	2	Memula Huruf Hijayah	80	A	
	3	Mengenal Huruf	80	A	
	4	Tajwid	100	A	
	5	Qasab	100	A	
	6	Alfasya	100	A	
	7	Tahsil	80	A	
	8	Isim	80	A	
	9	An Namrah	80	A	
	10	Kata	80	A	
	11	Isim	80	A	
	12	Surat-surat Pendek	80	A	
Program Tambahan	13	Surat Pendek	80	A	
	14	Praktik Sholat	80	A	
JUMLAH NILAI			1150	270	
NILAI RATA-RATA			89		
RANGKONG KELAS					
Kehadiran					
Kehadiran					
Kehadiran					

Orang Tua/Wali Murtad: [Signature] Adiwerna, 16 Desember 2022

Kepala TPQ MTU Sunan Kalijaga: [Signature] MOHAMMAD DULATIF, S.Pd.

LAPORAN HASIL CAPAIAN SISWA
TPQ MTU SUNAN KALIJAGA
Desa Kalwadas - Kec. Adiwerna - Kab. Tegal

Nama Siswa: M. Galuh Al Hafiz Semester: Genap
Tingkat: III Tahun Ajaran: 2022/2023

Program	No.	Bidang Studi	Angka	Nilai	Catatan Guru
Ginastik Qur'an	1	Kelancaran Jid	80	A	Lanjutkan dan tingkatkan!
	2	Memula Huruf Hijayah	80	A	
	3	Mengenal Huruf	80	A	
	4	Tajwid	100	A	
	5	Qasab	100	A	
	6	Alfasya	100	A	
	7	Tahsil	80	A	
	8	Isim	80	A	
	9	An Namrah	80	A	
	10	Kata	80	A	
	11	Isim	80	A	
	12	Surat-surat Pendek	80	A	
Program Tambahan	13	Surat Pendek	80	A	
	14	Praktik Sholat	80	A	
JUMLAH NILAI			1150	270	
NILAI RATA-RATA			89		
RANGKONG KELAS					
Kehadiran					
Kehadiran					
Kehadiran					

Orang Tua/Wali Murtad: [Signature] Adiwerna, 16 Desember 2022

Kepala TPQ MTU Sunan Kalijaga: [Signature] MOHAMMAD DULATIF, S.Pd.

Gambar 6. Isi Rapor Prestasi Siswa TPQ

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa proses evaluasi selalu dicatat oleh guru dan terus diperbaiki. Hal ini dilakukan dengan cara musyawarah sampai mufakat sehingga menghasilkan keputusan bersama. Kepala sekolah dan guru selalu berupaya untuk terus memperbaiki program budaya sekolah religius agar menghasilkan tujuan yang ingin dicapai terwujudnya insan yang cerdas, terampil, religius dan nasionalis. Ada perbedaan antara penilaian evaluasi siswa TPQ dan MDTU disesuaikan dengan materi yang telah diterapkan. Proses evaluasi siswa MDTU dilaporkan dalam buku prestasi seperti pada gambar berikut.

LAPORAN HASIL CAPAIAN SISWA
MDTU MTU SUNAN KALIJAGA
Desa Kalwadas - Kec. Adiwerna - Kab. Tegal

Nama Siswa: M. Galuh Al Hafiz Semester: Genap
Tingkat: III Tahun Ajaran: 2022/2023

Program	No.	Bidang Studi	Angka	Nilai	Catatan Guru
Ginastik Qur'an	1	Al-Qur'an	80	A	Perhatikan dan tingkatkan!
	2	Hadi	80	A	
	3	Fah	80	A	
	4	Isim	80	A	
	5	Bahasa Arab	80	A	
	6	Asbab	80	A	
	7	Asbab	80	A	
	8	Ka-Nu-an	80	A	
	9	Ka-Nu-an	80	A	
	10	Ka-Nu-an	80	A	
	11	Ka-Nu-an	80	A	
	12	Ka-Nu-an	80	A	
Program Tambahan	13	Ka-Nu-an	80	A	
	14	Ka-Nu-an	80	A	
JUMLAH NILAI			1150	270	
NILAI RATA-RATA			89		
RANGKONG KELAS					
Kehadiran					
Kehadiran					
Kehadiran					

Orang Tua/Wali Murtad: [Signature] Adiwerna, 16 Desember 2022

Kepala MDTU MTU Sunan Kalijaga: [Signature] KHUSNI MUBAROK

LAPORAN HASIL CAPAIAN SISWA
MDTU MTU SUNAN KALIJAGA
Desa Kalwadas - Kec. Adiwerna - Kab. Tegal

Nama Siswa: M. Galuh Al Hafiz Semester: Genap
Tingkat: III Tahun Ajaran: 2022/2023

Program	No.	Bidang Studi	Angka	Nilai	Catatan Guru
Ginastik Qur'an	1	Al-Qur'an	80	A	Perhatikan dan tingkatkan!
	2	Hadi	80	A	
	3	Fah	80	A	
	4	Isim	80	A	
	5	Bahasa Arab	80	A	
	6	Asbab	80	A	
	7	Asbab	80	A	
	8	Ka-Nu-an	80	A	
	9	Ka-Nu-an	80	A	
	10	Ka-Nu-an	80	A	
	11	Ka-Nu-an	80	A	
	12	Ka-Nu-an	80	A	
Program Tambahan	13	Ka-Nu-an	80	A	
	14	Ka-Nu-an	80	A	
JUMLAH NILAI			1150	270	
NILAI RATA-RATA			89		
RANGKONG KELAS					
Kehadiran					
Kehadiran					
Kehadiran					

Orang Tua/Wali Murtad: [Signature] Adiwerna, 16 Desember 2022

Kepala MDTU MTU Sunan Kalijaga: [Signature] KHUSNI MUBAROK

Gambar 7. Isi Rapor Prestasi Siswa MDTU

2. Dampak Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius

Pendidikan karakter religius di sekolah dasar adalah usaha sadar dan terencana guna menanamkan kepada siswa untuk patuh pada nilai-nilai agama yang dianutnya tentang bagaimana hubungan dengan Tuhan dan lingkungannya dalam menjalani kehidupan yang diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari. Zamroni (2016 : 93) dalam Husna (2022 : 36) mengidentifikasi empat dampak budaya sekolah, yaitu.

a. Meningkatkan Daya Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dampak budaya sekolah berbasis religius pada penanaman karakter siswa dapat dilihat dari peningkatan kepribadian siswa dan produktifitas siswa. Peningkatan kepribadian siswa setelah mengikuti budaya sekolah religius melatih sikap tanggung jawab, disiplin dan rajin. Sedangkan penanaman karakter siswa dari produktivitas mengajak dan membiasakan siswa mengerjakan hal-hal baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa lebih patuh kepada guru dan menjaga bicaranya menjadi sopan. Siswa memiliki tanggung jawab dalam menjalankan setiap kegiatan dengan senang hati. Hasilnya siswa mengetahui dan terbiasa menjalankan kewajiban sebagai umat islam. Berdasarkan laporan para wali murid kepada guru, ketika di rumah siswa juga menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha. Hal ini sejalan dengan penelitian Silkyanti (2019) Karakter yang dihasilkan adalah religius, disiplin, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa peran budaya sekolah religius dapat membentuk karakter pada siswa.

b. Mengembangkan Komitmen

Siswa membuat perjanjian tertulis dan tidak tertulis bersama guru, siswa berkomitmen untuk menaati perjanjian dan menjalankan kegiatan religius di sekolah. Hasil dari komitmen siswa menjadi lebih rajin, lebih patuh dan menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak. Komitmen ini melatih sikap siswa dan membentuk siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa komitmen siswa dilaksanakan fleksibel antara guru dan siswa. Keseluruhan siswa atau 90% sudah menerapkan dan berkomitmen menaati dan menjalankan budaya sekolah berbasis religius dengan melaksanakan kegiatan religius seperti sholat dhuha dan madrasah diniyah takmiliah ulya setelah sekolah formal dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2019) karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa.

c. Motivasi

Motivasi siswa dalam menjalankan budaya sekolah berbasis religius adalah tambahan nilai. Hal tersebut adalah reward bagi siswa karena sudah melaksanakan

budaya sekolah religius. Hal ini diharapkan melatih dan mengembangkan sikap siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa reward dari guru kepada siswa memberikan rasa senang untuk siswa. Hal tersebut diberikan untuk nilai tambahan karena aktif mengikuti program kegiatan religius. Kesepakatan antara guru dan siswa yang dibuat fleksibel, membuat siswa memiliki tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2023) Penanaman karakter religius dan nasionalis dapat dilakukan dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat secara berkesinambungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa. Motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah religius agar memiliki karakter yang baik, beriman, bertanggung jawab dan memiliki sikap akhlak karimah.

d. Mencapai Fokus dan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan fokus disini adalah tujuan dari budaya sekolah religius untuk siswa diharapkan tercapai. Kebijakan yang akan diterapkan sekolah setelah budaya sekolah berbasis religius diterapkan dan telah dievaluasi untuk perbaikan dimasa mendatang. Siswa memiliki sifat disiplin dan menjadi lebih baik dalam kewajiban beribadah. Fokus tujuan budaya religius memberikan dampak dan manfaat terhadap siswa dan guru. Siswa belajar untuk lebih bisa menghormati orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa tujuan dari sekolah menerapkan program kegiatan religius di sekolah adalah untuk membentuk siswa menjadi anak yang memiliki akhlak dan sifat yang beradab sesuai visi-misi dari SD NU01 Sunan Kalijaga. Siswa mengetahui kewajiban sebagai umat islam, membedakan hal baik dan buruk, mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Eka Letteresa, Vera Yuli Erviana (2019) bahwa implementasi budaya sekolah dalam membangun karakter religius pada lapisan artifak serta nilai dan keyakinan, perencanaannya terdiri dari penetapan program- program kegiatan keagamaan mulai dari kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, hingga kegiatan perayaan hari besar keagamaan.

Kata culture datang dari bahasa Latin yaitu *clore*, yang memiliki arti pemanfaatan tanah dan tumbuh-tumbuhan. Kata ini muncul untuk pertama kali pada abad ke-17, sebagai lawan datang secara alami, secara otomatis. Artinya, culture mewakili segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia sendiri, bukan datang dari alam (Hamid,2020:22). Sedangkan

menurut Fauziah (2021:95) menyatakan bahwa budaya merupakan suatu pola yang kompleks dari norma-norma, sikap-sikap, keyakinan-keyakinan, perilaku-perilaku, nilai-nilai, tradisi-tradisi, kebiasaan-kebiasaan, dan mitos-mitos yang menyatu secara mendalam menjadi inti dari suatu organisasi.

Budaya sekolah berperan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Berkaitan dengan hal itu, setiap sekolah perlu mengembangkan budaya yang dimiliki masing-masing. Pada proses pengembangan budaya sekolah, peran penting dilakukan oleh kepala sekolah sebagai stakeholder di sekolah tersebut. Berikut merupakan penjelasan mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan Budaya sekolah dalam (Hamid, 2020: 22-25).

Menurut Letteresa (2019 :328) pola budaya sangat berpengaruh, memiliki dampak yang kuat untuk membentuk bagaimana cara orang berpikir, bertindak, dan merasakan. Salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan adalah budaya yang di bangun dengan baik. Sebagaimana Hamid (2020:2) menyatakan bahwa, terdapat tiga aspek yang berkaitan erat dengan mutu suatu sekolah, salah satunya yaitu budaya sekolah. Perbedaan budaya sekolah secara otomatis akan membedakan prestasi murid di setiap sekolah. Sebagai penjelasannya yaitu sekolah yang berhasil membangun budaya sekolah yang baik akan menghasilkan prestasi tidak hanya akademik saja tetapi juga menghasilkan budaya sekolah dengan nilai-nilai kemanusiaan karakter yang baik dibandingkan dengan sekolah yang gagal membangun budaya sekolahnya.

Menurut Agus Wibowo (2017:26) karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan mengenai identifikasi analisis penanaman karakter melalui budaya sekolah berbasis religius di SD NU 01 Sunan Kalijaga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi budaya sekolah berbasis religius dalam penanaman karakter di SD NU 01 Sunan Kalijaga dapat diterapkan dalam tiga proses yaitu bentuk, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya budaya sekolah religius di SD NU 01 Sunan Kalijaga seperti sholat dhuha

berjamaah, membaca asmaul husna, TPQ, sholat dzuhur berjamaah dan Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (MDTU) menghasilkan penanaman karakter terhadap siswa menjadi penuh rasa tanggung jawab, disiplin, sabar, patuh dan terbentuk sifat sopan santun.

2. Dampak implementasi budaya sekolah berbasis religius dalam penanaman pendidikan karakter sekolah di SD NU 01 Sunan Kalijaga terdapat empat dampak yaitu. Meningkatkan daya kerja seperti peningkatan kepribadian siswa melatih sikap loyalitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Mengembangkan komitmen siswa menjadi lebih rajin, tanggung jawab dan menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak. Motivasi mempengaruhi siswa untuk berkembang lebih baik dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Fokus pada tujuan dari budaya sekolah religius untuk siswa diharapkan tercapai sesuai dengan visi misi sekolah membentuk insan yang berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah,R. Siti Pupu.,Novi Maryani, Ratna Wahyu Wulandari.2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Jurnal Tadbir Muwahhid*. Volume 5 Nomor 1 Hal.91-100.
- Fatmawati, Kurnia.2018. *Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar Banyukuning. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 1 Nomer Juni Hal.67-85
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Letteresa,Ferry Eka.,Vera Yuli Erviana.2019. *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Bagi Siswa SD Muhammadiyah Argosari*. Universitas Ahmad Dahlan. Hal.326-338
- Abi Hamid, Mustofa, dkk, *Media Pembelajaran*, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Maftukha, Aniq.,Machful Indra Kurniawan.2023. *Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Islam Plus As Syafi'iyah Tanggulangin. Jurnal Kiprah Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 Januari Hal. 98-110
- Kartika, Ayu.2019. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75*. Insitut Agama Islam Neger Bengkulu Kota Bengkulu. Hal 30-50
- Yulianti,Junari.,Halimah Thusa'diah.,Andi Prastowo.2023.*Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan*

Nasionalis di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 6 Nomer 3 Maret Hal.1907-1915).

Silkyanti,Fella.2019. *Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*Vol 2 No 1 Hal.36-42.

Nuraeni,Intan.,Erna Labudasari.2021. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah.* Universitas Muhammadiyah Cirebon. Volume 5 Nomor 1 Hal.120-131